

**ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)**

**ANALYSIS INTELLECTUAL CAPITAL AND THE IMPACT ON RETURN ON ASSET
(ROA)**

(Research In Automotive That Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)

Hairunnisa Sabila¹, Dr. Leny Suzan, S.E., M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

hairunsabila.students.telkomuniversity.ac.id, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam proses memperoleh laba, terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi fluktuasi suatu laba perusahaan. Salah satu faktor internal yaitu intellectual capital. Perusahaan yang memanfaatkan dan mengelola intellectual capital dengan baik akan menciptakan kinerja yang tinggi di perusahaan sehingga profitabilitas juga akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh *intellectual capital* yang diproyeksi menggunakan model VAICTM dengan menggunakan tiga komponen yaitu, VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA pada perusahaan sub-sektor otomotif periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2013-2017. Metode penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 9.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa data ROA, VAICTM, VACA, dan STVA perusahaan sub-sektor otomotif periode 2013-2017 bervariasi atau tidak berkelompok sedangkan untuk data VAHU tidak bervariasi atau berkelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial VACA dan VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA dan STVA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : Intellectual Capital, ROA, STVA, VACA, dan VAHU

Abstract

Profitability is the ability of a company to earn profits in relation to sales, total assets and own capital. In the process of gaining profits, there are internal and external factors that can affect the fluctuations of a company's profits. One of the internal factors is intellectual capital. Companies that utilize and manage intellectual capital well will create high performance in the company so that profitability will also increase.

This study aims to examine the relationship of the influence of intellectual capital projected using the VAICTM model and using three components, VACA, VAHU, and STVA towards ROA in the automotive sub-sector for the period 2013-2017. The data used in this study uses data from the financial statements of each company. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 9 companies with the study period in 2013-2017. This research method is panel data regression analysis using Eviews 9 software.

Descriptive statistics show that the ROA, VAICTM, VACA, and STVA of the automotive sub-sector for the 2013-2017 vary or are not grouped while for the VAHU it does not vary or group.

The results showed that simultaneously VACA, VAHU, and STVA had a simultaneous effect on ROA. While partially VACA and VAHU have no effect on ROA and STVA significantly positive effect on ROA.

Keywords: Intellectual Capital, ROA, STVA, VACA, dan VAHU

1. Pendahuluan

Era perdagangan bebas tanpa batas telah meningkatkan mobilitas yang semula hanya terbatas pada modal dan barang, meluas kepada tenaga kerja dan ilmu pengetahuan. Menurut Sawarjuwono & Kadir (2003) mengatakan perubahan tersebut turut mengubah cara bisnis perusahaan yang didasarkan pada tenaga kerja (labor based business) menuju knowledge based business (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan^[1]. Ilmu pengetahuan menjadi sangat penting karena mampu mempengaruhi fluktuasi tingkat profitabilitas yang terjadi pada perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Melalui profitabilitas perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan memprediksi laba pada masa yang akan datang^[2]. Banyak hal yang dapat mempengaruhi rendahnya profitabilitas, salah satunya yaitu *intellectual capital* yang merupakan faktor internal dari suatu perusahaan. Dengan *intellectual capital* dan kinerja yang baik, tentunya akan mengeluarkan inovasi-inovasi kreatif pada produknya sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha^[3]. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2010) mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik dan ilmu pengetahuan merupakan salah satu aset takberwujud yang dimiliki oleh perusahaan^[1].

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient* atau disebut VAICTM. VAIC merupakan indikator dalam menghitung kemampuan intelektual perusahaan. Metode VAICTM dikembangkan oleh Ante Pulic (1997) untuk menyajikan informasi tentang aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan^[4]. Berdasarkan metode VAICTM terdapat tiga komponen pembentuk *intellectual capital*, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri^[2]. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga membantu perusahaan dalam memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen^[5]. Ukuran dari profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital*) yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berikut merupakan rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

2.2 Stakeholder Theory

Teori yang tepat dalam meneliti hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan adalah *stakeholder theory*. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual organisasi, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder. Perspektif stakeholder muncul sebagai cara alternatif untuk memahami bagaimana perusahaan dan orang menciptakan nilai dan perdagangan satu sama lain^[6]. Tujuan utama dari teori pemangku kepentingan yaitu untuk membantu manajer korporasi memahami lingkungan mereka sendiri dan melakukan pengelolaan secara efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan yang saling berkaitan di lingkungan mereka^[7].

2.3 Resource Based Theory

Resource-Based Theory (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategis dan keunggulan kompetitif perusahaan dan meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keberhasilan apabila memiliki sumber daya yang unggul^[8]. *Resource Based Theory* sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *intellectual capital* dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak bisa mengharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru, dan tidak tergantikan^[8]. Aset fisik seperti tanah, mesin, dan bangunan sangat mudah diperoleh di pasar bebas dan sangat mudah untuk ditiru, sehingga sulit bagi perusahaan jika hanya mengandalkan aset fisik semata. Oleh karena itu, perusahaan juga harus memanfaatkan aset tidak berwujud yang dimilikinya agar bisa bersaing ditengah persaingan industri yang semakin ketat.

2.4 Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan suatu intelektual-pengetahuan, informasi, properti intelektual, serta pengalaman yang dapat diambil untuk digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. *Intellectual capital* adalah kekuatan otak kolektif yang memanfaatkan pengetahuan^[9]. *Intellectual capital* merupakan proses pencarian dalam penggunaan pengetahuan yang efektif (barang jadi) dalam kaitannya untuk menghasilkan suatu informasi (bahan baku baru)^[10]

Komponen-komponen pada *intellectual capital* yang di definisikan sebagai berikut:

a. *Human Capital*

Human capital yang merupakan suatu penggabungan dan olahan dari pengetahuan, kemampuan, keterampilan seseorang juga inovasi sebagai bentuk dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat membantu perusahaan dalam penciptaan suatu nilai^[11]. *Human Capital* meliputi kompetensi profesional, kompetensi sosial, motivasi karyawan, dan kemampuan kepemimpinan.

b. *Structural Capital*

Structural capital merupakan suatu kemampuan perusahaan yang meliputi infrastruktur, sistem informasi, instrumen manajemen, inovasi serta budaya perusahaan yang mendukung produktivitas karyawan dalam penciptaan intelektual perusahaan. Termasuk pada struktur organisasi, database, patent, trademark, strategies routines dan semua aspek yang dapat membuat nilai perusahaan lebih besar dari materialnya^[11].

c. *Relational Capital*

Relational capital merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalin hubungan dengan para mitranya secara harmonis demi mengembangkan potensi yang dimiliki perusahaan melalui proses bisnis. *Relational Capital* mengacu pada faktor-faktor seperti hubungan dengan pelanggan, pemasok, publik, investor, serta dengan mitra kerja sama. Modal relasi dengan pelanggan dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal structural yang memberikan hasil hubungan baik dengan pihak luar^[11].

2.5 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value Added Intellectual Capital (VAIC™) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur modal intelektual dengan menilai efisiensi nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan^[12]. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang dibuat untuk memberikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible assets) yang perusahaan miliki. Berikut merupakan formulasi untuk menghitung indikator VAIC™^[13]:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VACA : Value Added Capital Employed

VAHU : Value Added Human Capital

STVA : Structural Capital Value Added

Terdapat empat kategori Business Performance Indicator (BPI) dalam modal intelektual^[13].

a. *Top performers* – skor VAIC™ di atas 3,00

b. *Good performers* – skor VAIC™ antara 2,0 sampai dengan 2,99

c. *Common performers* – skor VAIC™ antara 1,5 sampai dengan 1,99

d. *Bad performers* – skor VAIC™ di bawah 1,5

Berikut merupakan formulasi dari tahapan perhitungan metode VAIC™, yaitu sebagai berikut:

a. *Value Added* (VA), selisih antara output dan input:

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain

Input (IN) : Beban dan biaya-biaya selain beban karyawan.

b. *Value Added Capital Employed* (VACA), menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan.

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan:

VA : *Value Added*, selisih antara output dan input

CE : *Capital Employed*, modal usaha (ekuitas, laba bersih)

c. *Value Added Human Capital* (VAHU), menunjukan berapa banyak nilai tambah yang dapat diciptakan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VA : *Value Added*, selisih antara output dan input

HC : *Human Capital*, beban karyawan

- d. *Structural Capital Value Added* (STVA), mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 unit dari *value added* yang merupakan indikasi seberapa berhasil SC dalam penciptaan nilai.

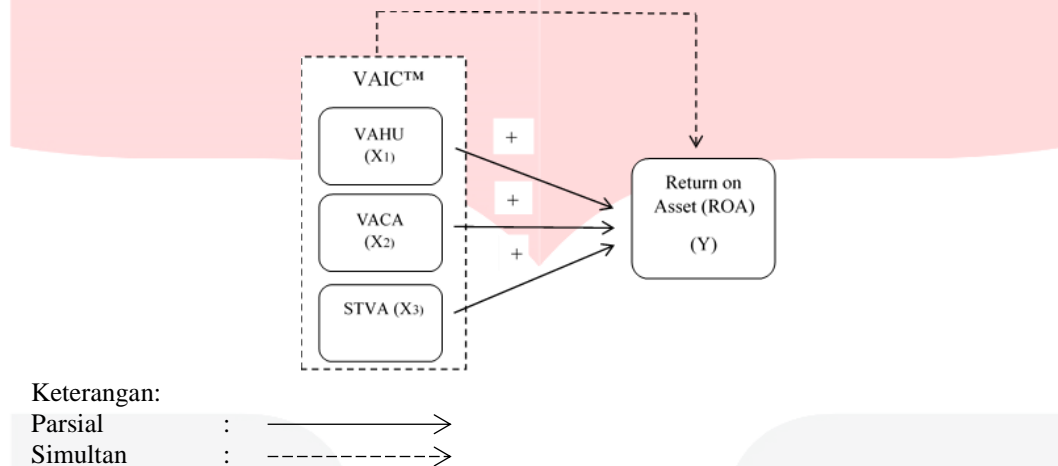
$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC : *Structural Capital*, VA – HC

VA : *Value Added*

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub-sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. *Value Added Human Capital* (VAHU) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub-sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. *Value Added Capital Employed* (VACA) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub-sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub-sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen *intellectual capital* (VACA, VAHU, dan STVA) dan variabel dependen (*Return on Asset* (ROA)). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan pengaruh *intellectual capital* yang diproyeksi menggunakan model VAIC™ dengan menggunakan tiga komponen yaitu, VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA pada perusahaan sub-sektor otomotif periode 2013-2017.

Perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dipilih sebagai populasi penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dan diperoleh 9 perusahaan dengan periode 5 tahun sehingga jumlah unit sampel yang diobservasi adalah 45 unit sampel. Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Karakteristik lainnya mengenai penelitian ini dimuat dalam tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Penelitian

No.	Karakteristik	Jenis
1.	Berdasarkan Metode	Kuantitatif
2.	Berdasarkan Tujuan	Deskriptif Verifikatif
3.	Berdasarkan Tipe Penyelidikan	Kausal
4.	Berdasarkan Keterlibatan Peneliti	Tidak Mengintervensi
5.	Berdasarkan Unit Analisis	Kelompok
6.	Berdasarkan Waktu Pelaksanaan	Waktu berjalan (<i>time series</i>)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	ROA	VAIC	VACA	VAHU	STVA
Mean	0.0604	3.1127	0.1829	2.6667	0.2629
Median	0.0331	2.6232	0.1261	1.9856	0.5814
Maximum	0.7160	12.7780	2.4199	11.7026	2.8617
Minimum	-0.1340	-9.0997	-0.2964	-1.8385	-9.2002
Std. Dev	0.1248	3.4890	0.3585	2.6570	1.6313
Observations	45	45	45	45	45

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji deskriptif yang terdiri dari mean, maximum, minimum dan standar deviasi. Penjelasan masing-masing variabel operasional sesuai dengan hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

3.1.1 Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0604 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1248 yang mana nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa data nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor otomotif pada tahun 2013-2017 bervariasi atau tidak berkelompok.

Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa variabel independen *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) mempunyai nilai mean atau rata-rata sebesar 3,1127 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.4890 yang mana nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa data VAICTM pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif pada tahun 2013-2017 bervariasi atau tidak berkelompok.

Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa variabel independen *Value Added Capital Employed* (VACA) mempunyai nilai mean atau rata-rata sebesar 0,1829 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3585 yang mana nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa data VACA pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif pada tahun 2013-2017 bervariasi atau tidak berkelompok.

Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa variabel independen *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 2.6667 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.6570 yang mana nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga dapat diartikan bahwa data VAHU pada perusahaan sub-sektor otomotif pada tahun 2013-2017 tidak bervariasi atau berkelompok.

Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa variabel independen *Structural Capital Value Added* (STVA) mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 0.2629 dengan standar deviasi sebesar 1.6313 yang mana nilai standar deviasi lebih besar dari nilai-rata sehingga dapat diartikan bahwa data STVA perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif pada tahun 2013-2017 bervariasi atau tidak berkelompok.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian metode yang telah dilakukan, maka metode yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah metode *random effect*.

Tabel 3
Hasil Uji Random Effect Model

Hasil Uji Model Random Effect

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/21/19 Time: 22:08
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015659	0.014732	1.062975	0.2976
VACA	0.074704	0.063588	1.174816	0.2507
VAHU	5.57E-05	0.001839	0.030277	0.9761
STVA	0.009890	0.004703	2.103039	0.0453

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.032743	0.8280
Idiosyncratic random		0.014923	0.1720

Weighted Statistics			
R-squared	0.323049	Mean dependent var	0.005845
Adjusted R-squared	0.244940	S.D. dependent var	0.017035
S.E. of regression	0.014802	Sum squared resid	0.005697
F-statistic	4.135841	Durbin-Watson stat	1.121758
Prob(F-statistic)	0.015961		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.086085	Mean dependent var	0.029267
Sum squared resid	0.030163	Durbin-Watson stat	0.211867

Sumber: Eviews 9 (2019)

3.2.1 Analisis Koefisien Adjusted R-Square

Berdasarkan tabel 3 hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,244940 atau 24,49%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,244940 atau 24,49%, sedangkan sisanya 0,755060 atau 75,56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menunjukkan apakah semua variabel bebas atau variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Apabila taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 atau 5% maka H_0 diterima atau secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila taraf signifikansi yang dihasilkan kurang dari atau sama dengan 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak atau secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,015961, hal tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

3.2.3 Uji Parsial (Uji T)

1. Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2976 > 0,05$ dengan nilai koefisien 0,074704. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_{a1} ditolak yang berarti bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor otomotif periode 2013-2017.
2. Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9761 > 0,05$ dengan nilai koefisien 0,0000557. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_{a2} ditolak, dengan

demikian *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor otomotif periode 2013-2017.

3. Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0453 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,009890. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_{a3} diterima, dengan demikian *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor otomotif periode 2013-2017.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, variabel independen (X) yaitu VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh terhadap variabel independen (Y) yaitu ROA pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Secara parsial VACA dan VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 251-260.
- [2] Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- [3] Gunawan, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Barriers To Entry Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Nominal Volume Vi Nomor 2*.
- [4] Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 56 No. 1*.
- [5] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [6] Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & Colle, S. d. (2010). *Stakeholder Theory*. Virginia: The State of Art.
- [7] Hamidah, Ahmad, G. N., & Aulia, R. (2015). Effect Of Intellectual Capital, Capital Structure And Managerial Ownership Toward Firm Value Of Manufacturing Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi) Vol 6, No. 2*.
- [8] Barney, J. B. (2007). *Gaining and Sustaining Competitive Advantage*. New Jersey: Pearson Prentice-Hall.
- [9] Stewart, T. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth Of Organizations*. New York: Nicholas Brealey Publishing, Business Digest.
- [10] Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Journal of Management History* ISSN: 0025-1747.
- [11] Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5 No. 2*. ISSN 2085-4227, 172-182.
- [12] Pulic, A. (2000). *The Principles of Intellectual Capital*. IJTM.
- [13] Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Malang: Graha Ilmu